

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dari dunia pendidikan. Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan berkualitas baik dalam hard skill maupun soft skill.

Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (digilib, 2018).

Kegiatan belajar mengajar dikampus merupakan kegiatan yang harus didukung, baik dari media pembelajaran, tempat, dosen maupun mahasiswa.

Oleh karena itu selain kampus menyediakan fasilitas lengkap bagi mahasiswa, mahasiswa pun harus dikondisikan secara baik agar pembelajaran dapat efektif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur pada prestasi belajar (IPK) mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (Agent Social of Change).

Peran dan ikut serta mahasiswa sebagai agen of change juga sangat diperlukan mengingat mahasiswa merupakan elemen masyarakat yang diharapkan memiliki idealisme yang tinggi bagi bangsa Indonesia, sehingga apa yang mereka lakukan murni dari tujuan mereka sendiri, sehingga peran mahasiswa dalam membawa perubahan dapat terlihat pada perubahan yang dibawah mahasiswa di lingkungan yang lebih luas atau dalam kata lain dimana keberadaan mahasiswa tersebut di lingkungan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memungkinkan warga negara untuk memahami peran mereka di negara (Jannah, 2021).

Sebagai agen of change mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan inovasi-inovasi kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Untuk diri sendiri manfaat sebagai agen of change adalah menjadikan diri semakin baik yaitu dengan rasa bersyukur, baik kualitas keimanan maupun hubungan sosial. Jadi, mahasiswa sebagai agen of change untuk dirinya terlebih dahulu baru dapat diimplementasikan kedalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Pandangan mahasiswa sebagai agen of change yaitu merupakan penyalur suara masyarakat terhadap pemerintah bangsa Indonesia, sehingga peran mahasiswa dalam lingkungan masyarakat sangat besar untuk mengontrol jalannya sebuah pemerintahan agar keputusan dan aturan yang dibuat tidak melanggar dari nilai-nilai Pancasila, selain itu keputusan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Suara mahasiswa juga merupakan suara rakyat bangsa Indonesia yang harus didengar oleh pemerintah bangsa Indonesia, karena mahasiswa merupakan bagian masyarakat bangsa Indonesia yang terpelajar dan memiliki wawasan yang luas

yang mewakili seluruh lapisan masyarakat bangsa Indonesia untuk menjadikan bangsa yang maju sesuai dengan Ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Mahasiswa sebagai agen of change bisa menyalurka suaranya melalui media sosial, media cetak, atau melalui media yang lain, agar suara yang ingin disampaikan kepada pemerintah bangsa Indonesia bisa tersampaikan dan dapat ditanggapi dengan baik. Mahasiswa juga dapat mengontrol jalannya pemerintahan di Indonesia karena sudah kewajiban bagi mahasiswa untuk menjadikan sebuah perubahan baru melalui inovasi-inovasi baru yang didapatkan melalui penelitian di lapangan atau di masyarakat, selain itu juga mengontrol jalannya pemerintahan agar seluruh janji-janji yang sudah diberikan ke masyarakat dapat ditepati dan lebih memperhatikan masyarakat.

Sebuah perkuliahan selalu berlandaskan pada tridharma perguruan tinggi dalam menjalankan segala roda aktivitasnya. Adapun isi dari tridharma perguruan tinggi yaitu : pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat (YAI, 2013).

Dalam rangka menunaikan tiga kewajiban tersebut, perguruan tinggi mengintegrasikan mata kuliah yang bertujuan untuk mewujudkan pengabdian kampus kepada masyarakat. Salah satu yang paling populer adalah KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Dalam KKN mahasiswa diharapkan dapat menyatu dengan masyarakat. Ini menghindarkan warga kampus dari gejala primordialisme yang membuat mereka terpisah dari masyarakat dan seakan-akan membentuk kelas sendiri.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. KKN yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajarkan masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (investigate) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi issue yang berada ditengah-tengah lingkungan mereka (web.syekhnurjati.ac.id, 2021).

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gerakan Masyarakat Magrib (Gemmar) Mengaji adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dengan model Tematik Keagamaan berbasis Masjid yang berfokus pada Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji.

Sebelum diadakannya kegiatan KKN-GM ini, kebiasaan yang dilakukan anak-anak hanya menonton televisi dan bermain gadget sepanjang hari. Entah itu bermain sosial media atau game online. Minat untuk mengajipun sangat kecil, ketertarikan untuk belajar mengaji itu berbanding jauh dengan menonton televisi dan bermain gadget. Selain itu juga kurangnya peran orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya untuk mengaji cukup terlihat, sehingga anak-anak tidak terbiasa untuk mengaji. Walaupun sebelum adanya kegiatan KKN-GM ini sudah ada TPQ di daerah tersebut, tetapi tetap tidak berjalan dengan baik karena anak-anak kurang tertarik terhadap kegiatan mengaji.

Hasil pengamatan awal peneliti terhadap penelitian ini untuk itu perlu ada pendekatan mahasiswa KKN-GM dengan anak-anak Pekalangan agar terjalin komunikasi interpersonal yang baik supaya anak-anak aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji.

Peneliti menggunakan Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini karena untuk lebih dalam mengetahui tentang bagaimana cara yang efektif dalam memotivasi setiap individu untuk mengaji sekaligus memperkenalkan lebih dalam mengenai ajaran islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Perencanaan atau strategi komunikasi dalam memotivasi anak-anak untuk mengaji ialah salah satunya dengan cara menonton film kisah-kisah nabi, memberi permen, makanan, hadiah-hadiah dll supaya tidak ada rasa bosan dalam mengaji.

Alasan peneliti meneliti tentang strategi komunikasi interpersonal mahasiswa KKN GM dalam memotivasi anak-anak yaitu :

Kurangnya keterbatasan pengetahuan agama atau mengaji dikalangan anak-anak sekitar Kelurahan Pekalngan menjadi salah satu sumber identifikasi

masalah, yang di mana anak-anak kelurahan pekalangan tidak mengetahui tentang pelajaran agama atau mengaji.

Kurangnya kesadaran dalam diri anak-anak dalam mengaji di Kelurahan Pekalangan ini pun menjadi sumber identifikasi masalah yang timbul, karena mereka hanya bermain gadget serta menonton televisi sehingga kesadaran yang mereka miliki untuk mengaji itu sedikit walaupun di sana ada beberapa tempat untuk belajar mengaji di rumah-rumah warga walaupun harus membayar iuran setiap bulannya.

Serta kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk mengaji juga termasuk suatu sumber identifikasi masalah. Selain kurangnya semangat dan kesadaran diri anak-anak dalam mengaji peran orang tua di sini pun cukup kurang karena orang tua tidak menyuruh anak-anaknya untuk mengaji, para orang tua cenderung membebaskan anaknya mau mengaji atau tidak. Serta para orang tua pun rata-rata memberikan gadget yang di mana gadget tersebut membuat anak-anak malas dalam mengaji.

Kegiatan KKN-GM di Masjid Jami Baitul Karim Pekalangan biasanya diawali dengan Baca Tulis Quran (BTQ) setelah selesai Shalat Magrib. Selain itu Mahasiswa KKN-GM di Masjid Baitul Karim Pekalangan juga mengajarkan tentang Tajwid, Akidah dan Fiqih. Nama-Nama Malaikat beserta tugasnya, nama-nama Nabi dan Rasul, dan Belajar tentang kosa kata Bahasa Arab, karena untuk menambahkan pengetahuan dan mengingatkan kembali anak-anak di Pekalangan tentang Pelajaran Agama.

Kemudian yang ingin peneliti teliti ialah bagaimana strategi komunikasi interpersonalnya, bagaimana mahasiswa KKN GM mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonalnya dalam memotivasi anak-anak untuk mengaji, dan apa saja hasil yang di dapat dalam melakukan sebuah strategi komunikasi interpersonal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini melalui strategi komunikasi interpersonal yang di mana ada perencanaan serta cara sebelum diaplikasikan langsung ke masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait ***“Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN GM dalam Memotivasi***

*Anak Untuk Mengaji di Masjid Jami Baitul Karim Kelurahan Pekalangan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”.*

**B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang tersebut dapat ditetapkan berupa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya keterbatasan pengetahuan tentang agama atau mengaji dikalangan anak-anak sekitar Kelurahan Pekalangan.
2. Kurangnya kesadaran dalam diri anak-anak untuk minat belajar agama atau mengaji di Kelurahan Pekalangan.
3. Kurangnya peran orang tua terhadap rendahnya minat mengaji dikalangan anak-anak sekitar Kelurahan Pekalangan.

**C. Pembatasan Masalah**

Latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi objek kajian untuk menghindari pelebaran masalah yakni tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN GM IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam memotivasi anak untuk mengaji di Masjid Jami Baitul Karim Kelurahan Pekalangan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

**D. Perumusan Masalah**

Setelah menentukan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang telah dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal mahasiswa KKN GM dalam memotivasi anak untuk mengaji di Kelurahan Pekalangan Kota Cirebon?
2. Bagaimana mahasiswa KKN GM mengatasi faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam memotivasi anak untuk mengaji di Kelurahan Pekalangan Kota Cirebon?
3. Bagaimana hasil strategi komunikasi interpersonal mahasiswa KKN GM dalam memotivasi anak untuk mengaji di Kelurahan Pekalangan Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah memaparkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal mahasiswa KKN GM dalam memotivasi anak untuk mengaji di Kelurahan Pekalangan Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal yang dilakukan mahasiswa KKN GM dalam memotivasi anak untuk mengaji di Kelurahan Pekalangan Kota Cirebon.
3. Untuk membuktikan hasil strategi komunikasi interpersonal mahasiswa KKN GM dalam memotivasi anak untuk mengaji di Kelurahan Pekalangan Kota Cirebon.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta digunakan sebagai tambahan referensi dalam mengembangkan ilmu komunikasi terutama dalam kajian tentang strategi komunikasi interpersonal bagi penulis, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi, khususnya dalam strategi komunikasi interpersonal dalam melaksanakan program Gerakan Maghrib Mengaji di Masjid Jami Baitul Karim Kelurahan Pekalangan Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian diharapkan akan menjadi masukan bagi pihak-pihak pelaksanaan kegiatan terkait:

a. Bagi Pembaca

Menambah ilmu para pembaca tulisan ini dan untuk tambahan alternatif informasi dalam membangun atau menciptakan strategi komunikasi interpersonal yang efektif.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan tentang strategi komunikasi interpersonal yang efektif. Sehingga dapat mempraktekkan teori dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan menjadikan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal untuk menciptakan strategi komunikasi interpersonal yang efektif.

